





Management Discussion & Analysis

Pembahasan dan Analisa Manajemen



Management Discussion & Analysis

REVIEW — In 2017, the Company and subsidiaries recorded net revenue of Rp 1.9 trillion, or 16.5% increase compared to 2016. Gross profit grew by 16.4% while operating profit decreased by 1.32% among others due to increase in management fees. EBITDA grew by 11.2% while net profit decreased by 18.5% among others due to amortized discount on non-interest bearing bond amounting to Rp 25.3 billion in 2017.

Beverage remained the key contributor to the Company's net sales with contribution of 71.3%, followed by Food sales at 23.2% and sales of Others at 5.5%.

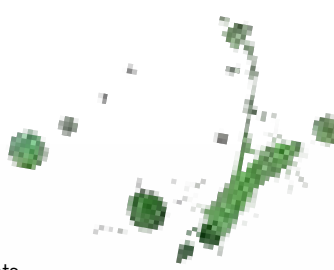

On 14th June 2017, the Company obtained effective notice from Board of Commissioner of the Financial Services Authority through letter No. S-306/D.04/2017 for the public offering of 22,174,000 shares. On 21st June 2017, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On 21st June 2017, the shares owned by the founding stockholders totalling to 1,717,200,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On 21st June 2017, the shares resulting from the conversion of the Bond totalling to 431,548,900 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

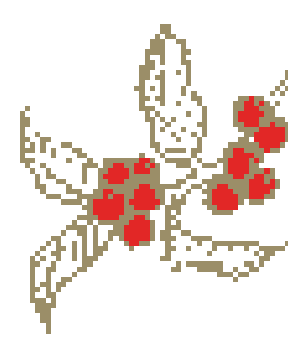



As of 31st December 2017, all of the Company's outstanding shares totalling to 2,170,922,900 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

In June 2016, PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) carried out an internal restructuring of its Food & Beverage Business, which is operated by its four subsidiaries, namely, PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia and PT Premier Doughnut Indonesia, by consolidating its ownership in the four subsidiaries under the Company, a wholly-owned subsidiary of MAP.



On 22nd June 2016, the Company and MAP signed several agreements:

1. Mitra Adiperkasa Bond and Option

- MAP Bond Subscription Agreement, which governs the issuance of an unsecured and non-interest bearing Bond amounting to Rp 355,000 million by MAP to GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.
 - Governance Agreement, which governs the relationship between MAP as a shareholder in the Company and GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. as a lender in MAP.
 - Option Agreement, which governs that:
 - MAP will grant GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) an option to purchase 73,764 shares of the Company owned by MAP or representing 12.3% of the total issued and paid-up capital of the Company (the "Option"). This Option can only be exercised after the occurrence of certain events and conditions, including the Initial Public Offering of the Company.
 - GA will grant MAP an option to purchase the shares owned by GA in the Company following the exercise of the Option by GA as referred to above to enable MAP to maintain its shareholding in the Company at not less than 67% of the total issued and paid-up capital of the Company (the "Repurchase Option").
 - On granting the options above, MAP received Rp 2,000 million from GA.
 - On 21st June 2017, the Company has listed all of its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange, thus resulting in changes to the number of shares as stipulated in the Option Agreement to 211,112,568 shares or representing 9.72% of the total issued and paid-up capital of the Company.
- 
- 
- 
- 





2. Map Boga Adiperkasa Bond and Option

- MBA Bond Subscription Agreement, which governs the issuance of an unsecured and non-interest bearing Bond amounting to Rp 725,002 million by the Company to GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. The MBA Bond can be converted into shares in the Company (Convertible Bond) at a maximum of 20.13% of the total issued and paid-up capital of the Company after the issuance of new shares pursuant to the conversion.
- Governance Agreement, which governs the relationship between the Company, MAP as a shareholder in the Company and GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. as a lender in the Company.
- Option Agreement, which governs that MAP will grant GA Robusta Asia Company, L.P. an option to purchase 105,609 shares of the Company owned by MAP or representing 17.6% of the total issued and paid-up capital of the Company. This option can only be exercised after the occurrence of certain events and conditions. The option will also be terminated under certain conditions, including the Initial Public Offering of the Company that do not meet certain conditions specified in the Option Agreement.
- On granting the option above, MAP received Rp 5,000 million from GA.




Based on letter of agreement between the Company and GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. dated 13th March 2017, the MBA Bond will be converted into shares of the Company at a maximum of 19.9% of the total issued and paid-up capital of the Company after the issuance of new shares pursuant to the conversion.

The bond contains multiple settlement options, which among others, include the bond's redemption at maturity and an equity forward on the Company's shares at IPO date. The bond is a compound instrument with a financial liability and an equity component (for the equity forward option). At the time of issue, the fair value of the equity component is valued at zero.

This issued non-interest bearing Bond is recorded at fair value. The fair value of the Bond at the time of issuance was Rp 693,152 million. The difference between the nominal value and fair value of the Bond represents the unamortized discount which was recorded as other income in 2016.

On 21st June 2017, the Company has listed all of its outstanding shares on the Indonesia Stock Exchange and this Bond has been converted into 431,548,900 shares. The option granted by MAP to GA Robusta Asia Company, L.P. to purchase 105,609 shares of the Company owned by MAP has lapsed.



TINJAUAN Sepanjang tahun 2017 ini, Perusahaan dan Entitas anak membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 1,9 trilyun, mengalami pertumbuhan sebesar 16,5% dibandingkan dengan tahun 2016. Laba kotor mengalami pertumbuhan sebesar 16,4% sedangkan laba usaha mengalami penurunan sebesar 1,32% antara lain disebabkan oleh naiknya biaya jasa manajemen. EBITDA mengalami pertumbuhan sebesar 11,2% tetapi laba bersih mengalami penurunan sebesar 18,5% antara lain disebabkan adanya amortisasi diskonto obligasi tanpa bunga sebesar Rp 25,3 milyar di tahun 2017.

Pada tahun ini, segmen minuman tetap menjadi penyumbang utama penjualan bersih Perusahaan, dengan memberikan kontribusi sebesar 71,3%, kemudian diikuti dengan segmen makanan sebesar 23,2% dan segmen lain-lain sebesar 5,5%.

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-306/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum atas 22.174.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 21 Juni 2017, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 1.717.200.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 431.548.900 saham Perusahaan yang dihasilkan dari konversi Obligasi pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.170.922.900 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada bulan Juni 2016, PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) melakukan restrukturisasi internal atas Bisnis Food & Beverage yang dioperasikan oleh empat entitas anak, yaitu PT Sari Coffee Indonesia, PT Sari Pizza Indonesia, PT Sari IceCream Indonesia dan PT Premier Doughnut Indonesia, dengan mengkonsolidasikan kepemilikan saham atas keempat entitas anak tersebut di bawah Perusahaan, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh MAP.

Pada tanggal 22 Juni 2016, MAP dan Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian:

1. Obligasi Mitra Adiperkasa dan Opsi

- *MAP Bond Subscription Agreement*, yang mengatur penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 355.000 juta oleh MAP kepada GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd.
- *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara MAP selaku pemegang saham di Perusahaan dan GA Robusta F&B Holding Pte. Ltd. selaku pemberi pinjaman di MAP.
- *Option Agreement*, yang mengatur:
 - Pemberian opsi oleh MAP kepada GA Robusta Asia Holding, L.P. (GA) untuk membeli 73.764 saham Perusahaan yang dimiliki oleh MAP atau yang mewakili 12,3% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Opsi"). Opsi tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah terjadinya beberapa peristiwa dan kondisi tertentu, termasuk Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan.
 - Pemberian opsi oleh GA kepada MAP untuk membeli saham Perusahaan yang telah dimiliki GA setelah pelaksanaan Opsi sebagaimana dimaksud di atas dengan tujuan agar kepemilikan MAP di Perusahaan tidak kurang dari 67% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan ("Opsi Pembelian Kembali").
 - Atas pemberian opsi di atas, MAP menerima Rp 2.000 juta dari GA.
 - Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia sehingga terjadi perubahan atas jumlah saham yang diatur dalam Option Agreement menjadi 211.112.568 saham atau yang mewakili 9,72% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.



2. Obligasi Map Boga Adiperkasa (MBA) dan Opsi

- *MBA Bond Subscription Agreement*, yang mengatur penerbitan Obligasi tanpa bunga dan tanpa jaminan kebendaan tertentu sebesar Rp 725.002 juta oleh Perusahaan kepada GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. Obligasi MBA ini dapat dikonversi menjadi saham-saham dalam Perusahaan (*Convertible Bond*) dengan jumlah maksimal sebesar 20,13% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan termasuk saham hasil konversi.
- *Governance Agreement*, yang mengatur hubungan antara Perusahaan, MAP selaku pemegang saham di Perusahaan dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. selaku pemberi pinjaman di Perusahaan.
- *Option Agreement*, yang mengatur pemberian opsi oleh MAP kepada GA Robusta Asia Company, L.P. untuk membeli 105.609 saham Perusahaan yang dimiliki oleh MAP atau yang mewakili 17,6% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Opsi tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah terjadinya beberapa peristiwa dan kondisi tertentu. Opsi ini juga akan dihentikan dalam kondisi tertentu, termasuk Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan yang tidak memenuhi kondisi tertentu yang ditetapkan dalam *Option Agreement*.
- Atas pemberian opsi di atas, MAP menerima Rp 5.000 juta dari GA.

Berdasarkan surat kesepakatan antara Perusahaan dan GA Robusta F&B Company Pte. Ltd. tanggal 13 Maret 2017, Obligasi MBA ini akan dikonversi menjadi saham-saham dalam Perusahaan dengan jumlah maksimal sebesar 19,9% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perusahaan termasuk saham hasil konversi.

Obligasi ini mengandung beberapa opsi penyelesaian, yang antara lain meliputi penebusan obligasi pada tanggal jatuh tempo dan *equity forward* atas saham-saham Perusahaan pada tanggal IPO. Obligasi ini merupakan instrumen majemuk dengan liabilitas keuangan dan komponen ekuitas (untuk opsi dari *equity forward*). Pada tanggal penerbitan, nilai wajar dari komponen ekuitas dinilai sebesar nihil.

Obligasi tanpa bunga yang diterbitkan tersebut dibukukan dengan nilai wajar. Nilai wajar Obligasi pada saat diterbitkan adalah sebesar Rp 693.152 juta. Selisih antara nilai Obligasi dengan nilai wajar merupakan diskonto yang belum diamortisasi yang dibukukan sebagai pendapatan lain-lain pada tahun 2016.

Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia dan Obligasi ini dikonversi menjadi 431.548.900 saham. Opsi yang diberikan MAP kepada GA Robusta Asia Company, L.P. untuk membeli 105.609 saham Perusahaan yang dimiliki oleh MAP telah berakhir.





Profit & Loss



The Company and Subsidiaries posted net revenue of Rp 1.9 trillion in 2017. Contribution from Beverage segment was Rp 1.4 trillion (71.3%), while contribution from Food segment was Rp 0.4 trillion (23.2%) and Other segment was Rp 0.1 trillion (5.5%).

Sales from existing stores (same store sales growth) increased by 0.4%. Another contributing factor to the Company sales was additional new stores and new net area. By the end of 2017, number of stores was 382, compared with 321 stores by end 2016.

The year also witnessed the Company's gross profit increased by 16.4% compared to 2016, or increase from 1.1 trillion to Rp 1.3 trillion. Gross profit margin was 72.3% in 2017 and 2016.

In view of our growth strategy (area expansions and addition of new outlets), the Company saw a 19.2% rise in operating expenses to Rp 1.2 trillion. The increase was mainly from management fees, salaries, rentals, depreciation, royalties, and utilities.

As a result, the operating income decreased from Rp 156 billion to Rp 154 billion or a decrease by 1.3% compared with last year.





The Company incurred higher interest expense of Rp 18.7 billion from Rp 6.8 billion in 2016 to Rp 25.5 billion mainly due to amortized discount on non-interest bearing bond.

Adding up the impact of the factors mentioned above, the Company posted Rp 94.4 billion in net profit, a decrease of 18.5% compared to the previous year. Net basic earning per share of the Company was Rp 48.

Laba & Rugi



Di tahun 2017 Perusahaan dan Entitas Anak berhasil membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 1,9 triliun. Kontribusi sebesar 1,4 triliun (71,3%) diberikan oleh segmen minuman, 0,4 triliun (23,2%) diberikan oleh segmen makanan dan 0,1 triliun (5,5%) diberikan oleh segmen penjualan lain-lain.

Untuk pertumbuhan penjualan dari gerai yang sama tahun ini naik sebesar 0,4%, Pada tahun ini Perusahaan tetap melakukan ekspansi dengan menambah jumlah gerai baru dan luas area. Akhir tahun 2017 jumlah gerai Perusahaan mencapai 382 gerai, dibandingkan dengan 321 gerai pada akhir tahun 2016.

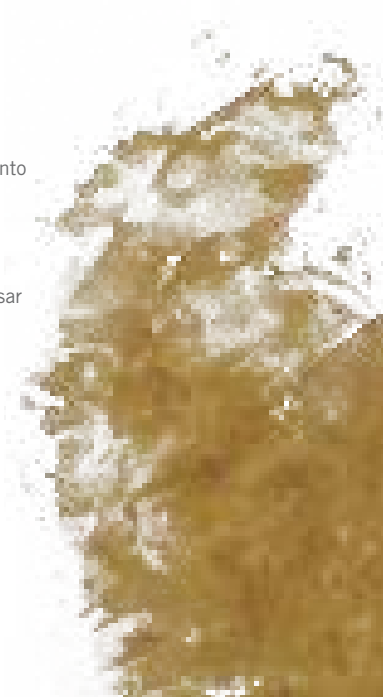
Laba kotor Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 16,4% dibandingkan tahun 2016 lalu, meningkat dari Rp 1,1 triliun menjadi Rp 1,3 triliun. Margin laba kotor Perusahaan adalah sebesar 72,3% di tahun 2017 dan 2016.

Sehubungan dengan ekspansi usaha yang dilakukan Perusahaan dengan perluasan area dan penambahan gerai-gerai baru, tahun ini beban usaha Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 19,2% menjadi Rp 1,2 triliun. Kenaikan beban usaha yang utama berasal dari jasa manajemen, kenaikan beban gaji dan tunjangan, sewa gerai, penyusutan, royalti serta utilitas listrik.

Laba usaha Perusahaan tahun 2017 ini mengalami penurunan dari Rp 156 milyar menjadi Rp 154 milyar atau turun 1,3% jika dibandingkan dengan tahun lalu.

Beban bunga Perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 18,7 milyar menjadi Rp 25,5 milyar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 6,8 milyar yang terutama berasal dari amortisasi diskonto obligasi tanpa bunga.

Akhirnya pada tahun buku 2017 ini, Perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp 94,4 milyar, atau turun sebesar 18,5% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba bersih per saham dasar Perusahaan sebesar Rp 48 per saham dasar.



Balance Sheet

ASSETS In 2017, the total current assets of the Company increased by Rp 49.9 billion to Rp 649.3 billion. This surge was attributed mainly to increased trade account receivables of Rp 30.2 billion, prepaid expenses of Rp 27.9 billion, as well as decrease in cash and cash equivalents of Rp 38 billion.

Total non-current assets also increased by Rp 213.1 billion to Rp 847.4 billion. A large portion of this increase was from the surge in permanent assets of the Company for business development amounting to Rp 164.3 billion.

As a result of the above mentioned, total Company assets increased by Rp 263 billion to Rp 1.5 trillion in 2017.

LIABILITIES The Company's liabilities decreased by Rp 568.1 billion to Rp 518 billion due mainly to Bond of total Rp 699.7 billion being converted into shares.

DIVIDEND Based on the Resolutions of Shareholders of the Company dated 5th June 2017, the stockholders approved to distribute cash dividends for 2016 amounting to Rp 14.6 billion and appropriate general reserve amounting to Rp 1 billion.

ASET Pada tahun 2017 ini, jumlah aset lancar Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 49,9 milyar menjadi Rp 649,3 milyar. Kenaikan ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan piutang usaha sebesar Rp 30,2 milyar, biaya dibayar dimuka sebesar Rp 27,9 milyar, namun mengalami penurunan pada kas dan setara kas sebesar Rp 38 milyar.

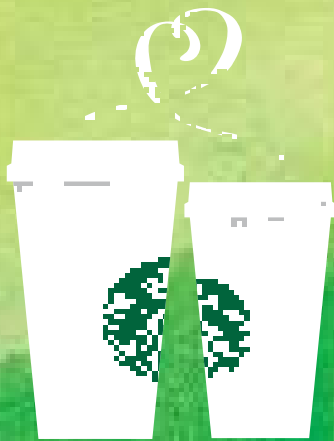
Jumlah aset tidak lancar Perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 213,1 milyar menjadi Rp 847,4 milyar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap Perusahaan untuk pengembangan usaha sebesar Rp 164,3 milyar.

Secara keseluruhan, jumlah aset mengalami peningkatan sebesar Rp 263 milyar dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp 1,5 triliun di tahun 2017.

LIABILITAS Liabilitas Perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 568,1 milyar menjadi Rp 518 milyar. Penurunan liabilitas ini terutama disebabkan telah dikonversinya utang obligasi sebesar Rp 699,7 milyar menjadi saham.

DIVIDEN Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 5 Juni 2017, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2016 sebesar Rp 14,6 milyar dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1 milyar.





Cash Flow

OPERATING ACTIVITY In 2017, the amount of total cash received from operational activities was Rp 254.2 billion. Total cash collected from Company's operations decreased by 43.6 billion mainly due to increase of payment to suppliers and other operating expenses.

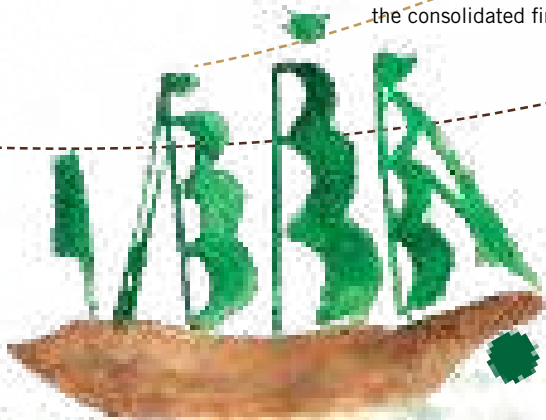
INVESTMENT ACTIVITY In 2017, the amount of total cash used for investment activities of the Company was Rp 256.5 billion, of which Rp 250.8 billion was allocated for acquisition of properties and equipment.

FINANCING ACTIVITY Total net cash received from Initial Public Offering after share issuance cost was Rp 30.7 billion. However the Company paid off other debts, related-party debts, and cash dividends. In 2017, the total net cash used for investing activities amounted to Rp 36.2 billion..

END OF THE YEAR The Company is in the retail industry, and most transactions were settled using cash and credit cards. This minimizes the Company's exposure to unpaid trade account receivables.

In 2017, there were no transactions carrying conflict of interests with affiliated parties.

The implementation of new accounting standard (new improvement as well as interpretation in 2017) has no significant influence on statement or recorded amount in the consolidated financial report of the Company.



Arus Kas

AKTIVITAS OPERASI Jumlah kas bersih yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas operasi sebesar Rp 254,2 milyar, mengalami penurunan sebesar Rp 43,6 milyar yang terutama disebabkan oleh naiknya pembayaran kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya.

AKTIVITAS INVESTASI Jumlah kas bersih yang digunakan oleh Perusahaan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp 256,5 milyar, dimana sebesar Rp 250,8 milyar digunakan untuk perolehan aset tetap.

AKTIVITAS PENDANAAN Jumlah kas bersih yang diterima dari Penawaran Umum Perdana setelah biaya emisi saham adalah sebesar Rp 30,7 milyar. Namun Perusahaan juga melakukan pembayaran hutang lain-lain, hutang kepada pihak berelasi, dan dividen tunai sehingga Perusahaan membukukan jumlah kas bersih yang digunakan untuk aktifitas pendanaan sebesar Rp 36,2 milyar.

AKHIR TAHUN Perusahaan bergerak di bidang ritel, yang mana sebagian besar transaksinya dilakukan dengan pembayaran tunai dan kartu kredit. Hal ini menyebabkan minimnya tingkat risiko piutang yang tak tertagih Perusahaan.

Atas transaksi yang dilakukan Perusahaan selama tahun 2017 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak yang berafiliasi.

Atas penerapan standar baru, perubahan standar serta interpretasi di tahun 2017, tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Business Prospect

Due to the series of provincial elections that will be held simultaneously in 2018, the event (Pilkada) may potentially increase the domestic F&B consumption, positively impacting growth of Indonesia's F&B industry. Panggah Susanto, Director General of the Indonesian Ministry of Agroindustry predicted on 31st January 2018 that "the performance of the food and beverage industry this year will grow a moderate 8-9 percent".

However, global economic trends continue to be uncertain with slower growth in many markets and macro-economic conditions driving certain behavioral trends in consumers. With consumers seeking better value and convenience thereby intensifying competition, we are seeing new entrants in certain segments of the F&B industry. Although the still growing artisanal independent F&B operators segment represents a small share of the market, MBA contends it will become a significant driver of the changing F&B culture and consumption patterns.

In Indonesia, the rise of on-demand lifestyle apps like Go-jek and Grab now also offer delivery options for all F&B operators, resulting in a growing trend of new channels for sales. We are entering an exciting era of rapid change in the industry, one that is based on a culture of innovation. Addressing these changing market dynamics is a business imperative and MBA will have to adapt or risk getting left behind.

MBA is constantly striving to meet these potential challenges by strengthening its brands, service, culture, innovation, and cost rationalisation. MBA also continue to track and gain insights from the changing consumer preference including change of lifestyle and the need for convenience.


Taking everything into consideration, we are cautiously optimistic about our business prospect for year 2018.



PROSPEK USAHA Dikarenakan serangkaian pemilihan kepala daerah (pilkada) yang akan diadakan secara serentak pada tahun 2018, maka pilkada berpotensi meningkatkan pengeluaran domestik untuk produk F&B dan secara positif mempengaruhi industri F&B di Indonesia. Panggah Susanto, Direktur Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian memprediksi pada 31 Januari 2018 bahwa “kinerja industri makanan dan minuman tahun ini akan tumbuh sebesar 8-9 persen”.

Meskipun demikian, ketidakpastian tren ekonomi global terus berlanjut di banyak pasar dan kondisi ekonomi makro yang menyebabkan tren kecenderungan tertentu pada pelanggan. Dengan banyaknya pelanggan yang mencari nilai dan kenyamanan yang lebih baik, hal tersebut berdampak pada meningkatnya persaingan. Perusahaan pun melihat pendatang baru di sejumlah segmen industri F&B. Walaupun tumbuhnya operator F&B artisan yang independen masih mencerminkan sebagian kecil dari keseluruhan pasar, MBA berpendapat hal ini akan menjadi faktor pengubah yang signifikan dalam budaya F&B dan pola pengeluaran.

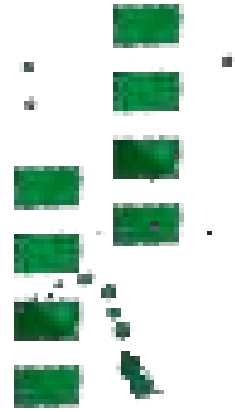
Di Indonesia, munculnya aplikasi gaya hidup on-demand seperti Go-jek dan Grab kini memungkinkan seluruh operator F&B memiliki jasa pesan antar, menghasilkan tren jalur penjualan yang baru. Saat ini Perusahaan berada di era yang menarik dengan banyaknya perubahan yang didasarkan budaya inovasi. Menjawab perubahan dinamika pasar ini menjadi sebuah kewajiban untuk keberlangsungan bisnis, dan MBA harus beradaptasi atau berisiko menjadi tertinggal.



MBA senantiasa berusaha untuk menanggapi berbagai potensi tantangan dengan memperkuat merek, pelayanan, budaya, inovasi, dan rasionalisasi pengeluaran Perusahaan. MBA juga terus memonitor dan memperluas wawasan dari preferensi konsumen yang terus berubah termasuk perubahan gaya hidup dan kebutuhan kenyamanan pelanggan.

Mempertimbangkan seluruh faktor di atas, Perusahaan optimis namun tetap berhati-hati menghadapi prospek usaha di tahun 2018.







Management Discussion & Analysis